

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data pada Rancangan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya tentang wilayah LP2B Kecamatan Kawalu memiliki luasan lahan terluas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai bulan September 2023 dengan objek penelitian yaitu petani pemilik penggarap di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu dengan waktu pelaksanaan dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Waktu Penelitian

Kegiatan	Feb			Mar			Apr			Mei			Jun			Jul			Agt			Sep			
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Diskusi Topik Penelitian	■																								
Studi Literatur		■	■																						
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■														
Seminar Proposal												■													
Revisi Proposal													■												
Pengambilan dan Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■						
Seminar Kolokium																				■					
Revisi Seminar Kolokium																					■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																									■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yakni suatu metode untuk mendapatkan data dari suatu tempat dengan melakukan suatu perlakuan dari tempat tersebut, dengan mengadakan kuesioner (Sugiyono, 2013).

3.2.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek atau objek dan narasumber yang akan diteliti. Data primer dapat diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian seperti wawancara dan kuesioner yang dilakukan

oleh peneliti dan responden, serta survei langsung pada subjek atau objek penelitian (Darwin *et al.*, 2021).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek objek dan narasumber yang akan diteliti. Data sekunder dapat diperoleh melalui penelitian sebelumnya, institusi atau lembaga terkait. Data tersebut biasanya berbentuk laporan atau tabel, grafik, kurva, diagram, dan sebagainya (Darwin *et al.*, 2021).

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang mempunyai nilai dan karakter tertentu yang dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti yang merupakan wilayah generalisasi. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang didapatkan dari populasi. Apabila populasi pada suatu penelitian itu besar, peneliti tidak perlu melakukan penelitian secara menyeluruh, namun dapat melakukan pengambilan sampel yang diambil dari populasi yang bisa dijadikan sebagai representatif populasi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*, penarikan sampel dilakukan secara acak dengan adanya pembagian proporsi pada sampel populasi, karena populasi yang ada terdiri dari beberapa kelompok yang jumlahnya berbeda (Arikunto, 2020).

Dengan banyaknya populasi yang ada, maka akan ditariknya suatu sampel untuk menghemat biaya, tenaga, dan waktu. Penarikan sampel dilakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2006) bahwasanya untuk pengambilan sampel dengan jumlah populasi kurang dari seratus maka lebih baik sampel diambil semua. Sedangkan apabila populasi dikatakan besar dapat diambil antara 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen dari total populasi.

Ukuran populasi dalam penelitian ini yaitu petani pemilik penggarap padi di Kecamatan Kawalu Kelurahan Karanganyar sebanyak 140 orang dan ditarik sampel sebanyak 25 persen, sehingga didapatkan ukuran sampel dalam penelitian ini sejumlah 35 orang dengan proporsi sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Petani Pemilik Penggarap di Kelurahan Karanganyar

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah (Orang)	Proporsi	Hasil Pembulatan
1.	Tani Mukti	10	$\frac{10}{140} \times 35 = 2,5$	2
2.	Harapan Jaya	13	$\frac{13}{140} \times 35 = 3,25$	3
3.	Tani Jaya	20	$\frac{20}{140} \times 35 = 5$	5
4.	Subur Tani	13	$\frac{13}{140} \times 35 = 3,25$	3
5.	Puan Assalam	20	$\frac{20}{140} \times 35 = 5$	5
6.	Prima Sejahtera	18	$\frac{18}{140} \times 35 = 4,5$	5
7.	Mekarwangi	14	$\frac{10}{140} \times 35 = 3,5$	4
8.	Setia Makmur	12	$\frac{12}{140} \times 35 = 3$	3
9.	Karya Makmur	20	$\frac{20}{140} \times 35 = 5$	5
Total		140	35	35

Sumber: Data Primer

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. LP2B merupakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yaitu lahan pertanian yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.
2. Insentif LP2B yaitu pemberian penghargaan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada Petani yang mempertahankan dan tidak mengalihfungsikan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang berupa:
 - a) Bantuan keringanan pajak bumi dan bangunan, merupakan salah satu insentif berupa keringanan pajak bumi dan bangunan untuk lahan pertanian pangan berkelanjutan;
 - b) Pengembangan infrastruktur pertanian, merupakan salah satu kebijakan insentif bagi petani melalui pembangunan dan/atau peningkatan infrastruktur pertanian; pembangunan dan/atau peningkatan jaringan irigasi tersier; pembangunan, pengembangan, dan/atau rehabilitasi jalan usaha tani; perbaikan kesuburan tanah; dan/atau konservasi tanah dan air;

- c) Pembiayaan penelitian dan pengembangan benih dan varietas unggul, merupakan salah satu kebijakan insentif melalui penyediaan demonstrasi pilot pengujian benih dan varietas unggul, hibrida, dan lokal; dan pembinaan dan pengawasan penangkar benih bagi pihak yang mempunyai kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan;
 - d) Kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi, merupakan salah satu kebijakan insentif melalui diadakannya intensitas penyuluhan tentang kebijakan LP2B;
 - e) Penyediaan sarana produksi pertanian, merupakan salah satu kebijakan insentif yang sedikitnya melalui penyediaan benih dan/atau pupuk organik dan anorganik, serta pestisida;
 - f) Bantuan dana penerbitan sertifikat hak atas tanah pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, merupakan Pemberian bantuan kepada petani dengan menerbitkan sertifikat hak atas tanah pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
 - g) Penghargaan bagi petani berprestasi tinggi, merupakan pemberian penghargaan agar petani termotivasi dalam berusaha dan tetap mempertahankan lahannya.
3. Petani merupakan petani pemilik penggarap di Kelurahan Karanganyar.
4. Karakteristik petani terdiri dari:
- a) Umur, usia petani padi sejak lahir sampai penelitian dilakukan.
 - b) Pendidikan formal, lamanya pengalaman studi formal yang pernah ditempuh petani padi selama hidup.
 - c) Pendapatan, nilai ekonomi yang didapatkan petani padi dari hasil kegiatan bertani.
 - d) Pengalaman usahatani, lamanya petani dalam melakukan kegiatan usaha tani padi.
 - e) Luas lahan, ukuran lahan yang dimiliki atau digarap oleh petani padi.
 - f) Tanggungan keluarga, banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga atau petani padi.
5. Sikap petani merupakan tanggapan (persepsi) petani Kelurahan Karanganyar. Terdiri dari komponen:

- a) Kognitif merupakan kepercayaan petani yang menjadi dasar pengetahuan petani pemilik penggarap di Kelurahan Karanganyar tentang rancangan kebijakan PLP2B;
- b) Afektif merupakan komponen yang menyangkut pada perasaan emosional petani Kelurahan Karanganyar terhadap kebijakan atau program LP2B;
- c) Konatif merupakan sikap yang berdasarkan pada kecenderungan petani Kelurahan Karanganyar mengenai program atau kebijakan tentang LP2B.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Karakteristik Petani (X)

Indikator	Skala ukur
	Ordinal (1 – 5)
Umur	<ol style="list-style-type: none"> 1. 37 – 44 Tahun 2. 44 – 52 Tahun 3. 53 – 60 Tahun 4. 61 – 68 Tahun 5. 69 – 75 Tahun
	Ordinal (1 – 5)
Pendidikan formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma 5. Sarjana
	Ordinal (1 – 5)
Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rp200.000 – Rp960.000 2. Rp960.001 – Rp1.720.000 3. Rp1.720.001 – Rp2.480.000 4. Rp2.480.001 – Rp3.240.000 5. Rp3.240.001 – Rp4.000.000
	Ordinal (1 – 5)
Tanggungun keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. 0 Jiwa 2. 1 Jiwa 3. 2 Jiwa 4. 3 Jiwa 5. ≥ 4 Jiwa
	Ordinal (1 – 5)
Pengalaman usahatani	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2 – 11 Tahun 2. 12 – 21 Tahun 3. 22 – 31 Tahun 4. 32 – 41 Tahun 5. 42 – 51 Tahun
	Ordinal (1 – 5)
Luas lahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 420 m² – 2.336 m² 2. 2.337 m² – 4.252 m² 3. 4.253 m² – 6.168 m² 4. 6.169 m² – 8.084 m² 5. 8.085 m² – 10.000 m²

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Sikap Petani terhadap Berbagai Jenis Insentif dalam Rancangan Kebijakan LP2B (Y)

Sub Variabel Sikap	Jenis Insentif	Skala ukur
Kognitif (Sikap petani berdasarkan pengetahuan petani terhadap jenis insentif yang ditawarkan pemerintah)	1. Bantuan keringanan pajak bumi dan bangunan.	Ordinal (1-5) 1. Tidak setuju 2. Kurang setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat setuju
	2. Pengembangan infrastruktur pertanian.	
	3. Pembiayaan penelitian dan pengembangan benih dan varietas unggul.	
	4. Kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi.	
Afektif (Sikap petani berdasarkan perasaan terhadap jenis insentif yang ditawarkan pemerintah)	5. Penyediaan sarana produksi pertanian.	
	6. Bantuan dana penerbitan sertifikat hak atas tanah pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.	
Konatif (Kecenderungan petani terhadap jenis insentif yang ditawarkan pemerintah)	7. Penghargaan bagi petani berprestasi tinggi.	
	8. Ganti rugi akibat gagal panen.	

3.4 Kerangka Analisis

3.4.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen sah atau valid untuk mengukur suatu variabel. Validitas dalam instrumen penelitian menunjukkan derajat ketepatan instrumen sebagai alat ukur terhadap isi atau apa yang diukur. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tidak valid (Sugiyono, 2013).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten suatu instrumen dalam melakukan pengukuran. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan dalam kegiatan penelitian dengan suatu subjek yang sama, maka akan menunjukkan hasil yang sama, meskipun dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian yang berupa angket dan skala bertingkat dengan menggunakan pendekatan rumus *Alpha Cronbach*. Jika nilai $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna; Jika nilai $\alpha 0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi; Jika nilai $\alpha 0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat; Jika nilai $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah; Jika nilai α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Setiawan, 2023).

3.4.3 Analisis Karakteristik Petani dan Usahatani

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif mengenai karakteristik petani padi meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pendapatan, dan tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, serta karakteristik usahatani yang meliputi luas lahan, dan harga tanah yang berguna untuk menggambarkan kondisi objek yang ada dilapangan, yaitu di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sebagai responden dalam penelitian ini.

3.4.4 Analisis Sikap Petani terhadap Berbagai Jenis Insentif dalam Rancangan Kebijakan PLP2B

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap petani padi terhadap berbagai jenis insentif dalam kebijakan PLP2B. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif dengan data yang diperoleh menggunakan skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2013).

Menurut Azwar (1995) Kategori sikap terdiri dari 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Guna mendeskripsikan variabel sikap maupun setiap variabelnya, maka dibuat kategori yang terdiri dari Sangat Tinggi (5), Tinggi (4), Sedang (3), Rendah (2), dan Sangat Rendah (1).

Untuk mengetahui nilai dari tiap pernyataan dihitung menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ kategori}$$

Setiap indikator memiliki tiga pernyataan, oleh karenanya interval penilaian pernyataan kuesioner dan interval penilaian indikator kuesioner ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Variabel Sikap

Skor	Kategori
840 – 1.512	Sangat Rendah
1.513 – 2.184	Rendah
2.185 – 2.856	Sedang
2.856 – 3.528	Tinggi
3.528 – 4.200	Sangat Tinggi

Tabel 7. Kategori Sub Variabel Kognitif, Afektif, Konatif

Skor	Kategori
280 – 504	Sangat Rendah
505 – 728	Rendah
729 – 952	Sedang
952 – 1.176	Tinggi
1.177 – 1.400	Sangat Tinggi

Tabel 8. Kategori Indikator

Skor	Kategori
35 – 63	Sangat Rendah
64 – 91	Rendah
92 – 119	Sedang
120 – 147	Tinggi
148 – 175	Sangat Tinggi

3.5 Analisis Korelasi

3.5.1 Analisis Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan antar variabel secara parsial maka diperlukan uji korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s : koefisien korelasi rank spearman
 d_i : selisih antara variabel X dan variabel Y
 n : jumlah sampel

Apabila data yang dikorelasikan terdapat banyak angka kembar maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{n^3-n}{12} - Tx \text{ dimana } Tx = \sum \frac{t^3-t}{12}$$

$$y^2 = \frac{n^3-n}{12} - Ty \text{ dimana } Ty = \sum \frac{t^3-t}{12}$$

Keterangan:

- n : Jumlah responden
 t : Banyaknya kembaran data
 Tx : Faktor korelasi pada X
 Ty : Faktor korelasi pada Y

Setelah diperoleh nilai r_s , maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai korelasi t_{rs} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Setelah mendapat nilai t_{rs} kemudian bandingkan nilai t_α yang diperoleh dari tabel distribusi t pada derajat bebas (db) = n-2 pada taraf nyata 5 persen ($\alpha = 0,05$) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$$t_{rshit} \geq t_{tabel} \text{ maka tolak } H_0$$

$$t_{rshit} < t_{tabel} \text{ maka terima } H_0$$

Pengujian hipotesis statistik penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $r_s = 0$ berarti tidak terdapat hubungan positif maupun negatif antara karakteristik petani dengan sikap petani terhadap berbagai jenis insentif dalam rancangan kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kota Tasikmalaya.

H_1 : $r_s \neq 0$ berarti terdapat hubungan positif maupun negatif antara karakteristik petani dengan sikap petani terhadap berbagai jenis insentif dalam rancangan kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kota Tasikmalaya.

Nilai korelasi rank spearman berada di antara $-1 \leq r \leq 1$. Bila $r = 0$ artinya tidak ada korelasi atau tidak hubungan antar variabel bebas dan terikat. Nilai $r = 1$ berarti terdapat hubungan yang positif antar variabel. Nilai $r = -1$ artinya terdapat hubungan yang negatif antar variabel. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan antar variabel. Adapun tabel interpretasi nilai r hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Nilai r

Interval Nilai r	Kategori
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Analisis ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26 dan Microsoft Office Excel 365 untuk memudahkan dalam perhitungan.